

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Menurut Lestari (2012: 06) “Sehingga didalam keluarga, setiap orang tua pastinya memiliki pola asuh yang berbeda-beda untuk diterapkan kepada anak-anaknya dengan tujuan agar anak mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya”. Keluarga juga merupakan salah satu tempat pertama untuk bagaimana anak mendapatkan pendidikan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga juga merupakan tempat dimana anak pertama kali mengenal lingkungan sehingga membutuhkan bimbingan dan pola asuh yang dapat mengembangkan anak secara optimal.

Hal ini selaras dengan apa yang di kemukakan oleh Shochib (2000: 17) ” merupakan keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial”. Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak dapat berhubungan darah. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. Sehingga pola asuh menurut Tridhonanto (2014: 5) ”merupakan pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan

dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku pengetahuan, dan nilai yang dianggap tepat agar orang tua bisa mandiri, tumbuh kembang secara sehat optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa sifat ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses”.

Siswa yang dibesarkan dalam keluarga cenderung merasa tertekan dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada akhirnya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak.

Keterampilan sosial sudah dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini/ masa prasekolah, pada masa ini merupakan tahun-tahun awal yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak karena apabila sejak usia dini keterampilan sosial anak mendapat stimulasi yang tepat, kemungkinan besar keterampilan sosial anak akan berkembang dengan baik. Kemampuan sosial seorang anak sudah dimiliki sebagai potensi bawaan, hal ini dapat dilihat bahwa setelah dilahirkan, anak membutuhkan kehadiran dan bantuan dari orang lain, namun dalam perkembangannya dibutuhkan stimulasi dan motivasi dari orang dewasa, baik orang tua maupun pendidik, oleh karena itu orang dewasa perlu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

Sedangkan menurut Thalib (2010: 159) ”keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain memberi atau menerima unpan balik (feedback), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagaimana”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut kurangnya hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial siswa :

- a. Kurang mampu bersosialisasi
- b. Kurangnya siswa berkomunikasi dengan guru
- c. Siswa kurang mampu memahami temanya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 1 Marisa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial siswa.?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian tentang keterampilan sosial siswa dan menjelaskan terdapatnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penulisan ini nantinya dapat di gunakan sebagai bahan acuan bagi penulis berikutnya dan dapat bermanfaat untuk orang lain.